

## **Pengaruh Komponen *Fraud Hexagon Theory* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

**Ni Luh Santi Asih**  
**Magister Akuntansi, Universitas Udayana**  
e-mail: [luhsanti1612@gmail.com](mailto:luhsanti1612@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari setiap komponen *fraud hexagon theory* terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang berjumlah 47 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 44 perusahaan dengan 176 data keuangan yang digunakan sebagai sampel. Analisis data dilakukan terhadap data sekunder dengan teknik analisis SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal, komisaris independen yang merangkap jabatan, rasio total akrual terhadap total aset (TATA) dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan untuk variabel pergantian direksi dan *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

**Kata Kunci:** *fraud hexagon theory; fraudulent financial statement; fraud*

### **Abstrac**

*This research aims to analyze the influence of each component of the fraud hexagon theory on fraudulent financial statements. This research was conducted on banking sector companies listed on the IDX in 2019-2022, totaling 47 companies. The sampling method used purposive sampling which resulted in 44 companies with 176 financial data used as samples. Data analysis was carried out on secondary data using the SEM-PLS analysis technique. The results of this research show that external pressure, independent commissioners holding concurrent positions, the ratio of total accruals to total assets (TATA) and ineffective monitoring have no effect on fraudulent financial statements. Meanwhile, the change of directors and managerial ownership variables have a positive effect on fraudulent financial statements.*

**Keyword:** *fraud hexagon theory; fraudulent financial statement; fraud*

### **PENDAHULUAN**

*Financial statement fraud* adalah tindakan sengaja memanipulasi atau memalsukan informasi keuangan suatu entitas untuk menipu pemangku kepentingan (Lastanti, 2020). Manipulasi ini dapat dilakukan oleh manajemen atau pihak dalam organisasi dengan tujuan tertentu. Definisi *fraud* sendiri adalah tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja dan berpotensi melanggar hukum karena dilakukan atas

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

dasar memenuhi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Nadia *et al.*, 2023). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) kecurangan dapat dibedakan kedalam 3 kategori yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan hasil survei ACFE pada tahun 2022 *financial statement fraud* yang terjadi dimana pelaku dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian material dalam laporan keuangan perusahaan. Sebagaimana terlihat dari Gambar berikut sekalipun frekuensinya kecil yaitu 9%, kasus *fraudulent financial statement* memiliki dampak kerugian rata-rata (*median loss*) paling besar yaitu mencapai \$593.000.



Berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan hasil *survey* ACFE periode 2022, dapat diketahui bahwa kasus *fraud* terjadi paling tinggi pada industri keuangan dan perbankan. Hasil *survey* tersebut menunjukkan bahwa sektor keuangan dan perbankan adalah perusahaan yang paling banyak manajemennya melakukan tindakan *fraud*, kondisi ini tentunya didukung oleh data yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 dimana kerugian yang disebabkan oleh adanya *fraud* pada perbankan sejumlah Rp. 4,62 triliun (Intan & Pratiwi, 2021). Penyebab *fraud* dari lingkungan eksternal perbankan meningkat menjadi 8.218 kejadian pada kuartal II 2020 dibanding kuartal I 2020 sebanyak 6.444 kejadian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terjadi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan di sektor perbankan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan manajemen.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya *fraud* pada laporan keuangan atau yang disebut dengan *fraudulent financial statement* berdasarkan teori-teori yang muncul dari para ahli (Vousinas, 2019). Salah satu teori yang berkembang adalah *fraud triangle theory* yang sudah berkembang hingga kini menjadi teori baru yaitu *fraud hexagon theory* atau disebut juga SCCORE (*stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, dan ego*) dengan adanya satu unsur baru lagi yaitu *collusion* (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Pendeteksian atas kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan *fraud hexagon theory*, teori ini digunakan karena memiliki keunggulan yaitu jumlah faktor yang diindikasikan memicu *fraud* lebih banyak. Semakin banyak faktor yang diteliti, maka kajian terhadap penyebab terjadinya *fraud* akan menjadi lebih komprehensif dan akurat, karena pemicu *fraud* dilihat dari berbagai sisi, termasuk penambahan faktor *collusion* yang dirasa adalah aspek penting yang harus dikaji sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud*.

*Fraud hexagon theory* menjelaskan beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, pertama adalah adanya *stimulus* yaitu adanya dorongan dari kebutuhan keuangan yang tidak dapat diungkapkan sehingga menyebabkan seseorang melakukan tindak kecurangan (Ghaisani *et al.*, 2022). Selain

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

*stimulus*, *capability* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya *fraud*, *capability* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, dengan kemampuannya maka informasi dan kesempatan untuk melakukan kecurangan itu juga akan muncul (Elkotby, 2022). *Opportunity* atau kesempatan adalah salah satu aspek yang dapat memicu terjadinya *fraud* karena adanya kesempatan memunculkan niat untuk melakukan kecurangan tersebut (Sukmadilaga *et al.*, 2022). *Rationalization* adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk menormalisasi praktek kecurangan yang dilakukannya karena mereka tidak memandang dirinya melakukan tindakan yang salah (Achmad *et al.*, 2023). *Ego*, yaitu sikap yang dicerminkan dari kurangnya hati nurani seseorang sehingga melakukan tindakan kecurangan adalah hal yang wajar dan sengaja dilakukan untuk kepentingan dan keuntungan dirinya sendiri (Lubur & Hambali, 2023). Terakhir adalah *collusion* yaitu adanya kerjasama antara dua atau lebih pihak dalam sebuah perusahaan untuk bersama-sama melakukan tindakan kecurangan sehingga hal tersebut tertutupi dan tidak terungkap (Apsari & Suhartini, 2021).

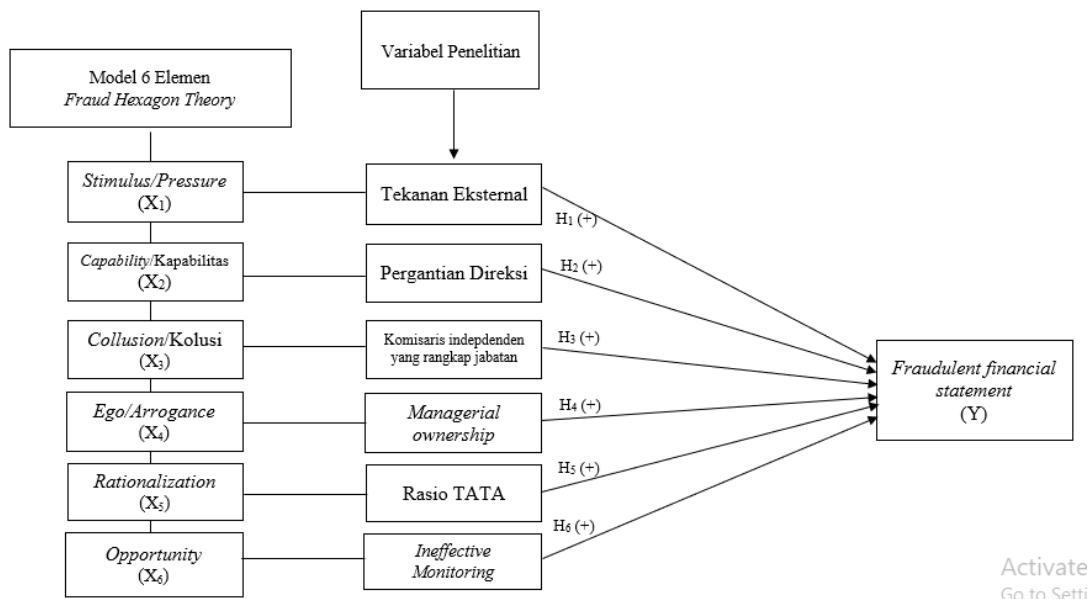
Hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pranyanita *et al.*, (2021); Apsari & Suhartini (2021); Khamainy *et al.*, (2022); dan Chantia *et al.*, (2021) menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh dari proksi *fraud hexagon theory* terhadap *fraudulent financial statement*. Inkonsistensi hasil-hasil penelitian ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali lebih dalam terkait pengaruh dari komponen *fraud hexagon theory* pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

### METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang berjumlah 47 perusahaan, metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyisakan 44 perusahaan dan menghasilkan 176 data penelitian. Data dianalisis menggunakan Teknik *Partial Least Squares* (PLS). Variabel dan instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut *fraud hexagon theory* yang terdiri dari enam elemen yaitu *Stimulus/pressure* diproksikan dengan Tekanan Eksternal diukur dengan Rasio DAR, *Capability* diproksikan dengan Pergantian Direksi diukur dengan *Variabel Dummy*, *Collusion* diproksikan dengan Komisaris Independen Yang Merangkap Jabatan diukur dengan *Variabel Dummy*, *Ego* diproksikan dengan *Managerial Ownership* yang diukur dengan rasio kepemilikan saham manajerial, *Rationalization* diproksikan dengan Rasio TATA, *Opportunity* diproksikan dengan *Ineffective Monitoring* yang diukur dengan Rasio BDOUT dan *Fraudulent Financial Statement* diukur dengan *Fscore*.

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

Berikut Gambar kerangka berpikir dari penelitian ini:



Dari kerangka berpikir di atas terdapat beberapa hipotesis yang diperoleh yaitu:

- 1)  $H_1$ : Tekanan eksternal berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
- 2)  $H_2$ : Pergantian direksi berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
- 3)  $H_3$ : Komisaris independen yang merangkap jabatan berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
- 4)  $H_4$ : *Managerial Ownership* berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
- 5)  $H_5$ : Rasio Total Akrual Terhadap Total Aset (TATA) berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
- 6)  $H_6$ : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std, Deviation</i>
<i>Fraudulent financial statement</i>	176	-2,0134	2,3972	0,205199	0,4426963
Tekanan Eksternal	176	0,0504	0,9321	0,752447	0,1920390
Pergantian Direksi	176	0,0000	1,0000	0,267045	0,4436785
Komisaris Independen yang Merangkap Jabatan	176	0,0000	3,0000	0,818182	1,0033709
<i>Managerial Ownership</i>	176	0,0000	26,5346	0,984489	3,3361843
Rasio Total AkruaI terhadap Total Aset	176	-0,3925	0,5665	-0,001360	0,1127789
<i>Ineffective Monitoring</i>	176	0,0000	1,0000	0,560585	0,1684645

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Fraudulent financial statement</i>	0,477	0,435

	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1- SSE/SSO)
<i>Fraudulent financial statement</i>	176,000	108,462	0,384

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original Sampel	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Simpulan
H <sub>1</sub>	Tekanan Eksternal -> <i>Fraudulent financial statement</i>	-0,697	21,157	0,001	Berpengaruh negatif (H <sub>1</sub> ditolak)
H <sub>2</sub>	Pergantian Direksi -> <i>Fraudulent financial statement</i>	0,071	5,474	0,016	Berpengaruh positif (H <sub>2</sub> diterima)
H <sub>3</sub>	Komisaris Independen yang Merangkap Jabatan -> <i>Fraudulent financial statement</i>	0,025	0,504	0,332	Tidak berpengaruh (H <sub>3</sub> ditolak)
H <sub>4</sub>	<i>Managerial Ownership</i> -> <i>Fraudulent financial statement</i>	0,038	5,528	0,016	Berpengaruh positif (H <sub>4</sub> diterima)
H <sub>5</sub>	Rasio Total AkruaI terhadap Total Aset -> <i>Fraudulent financial statement</i>	-0,060	2,928	0,050	Tidak berpengaruh (H <sub>5</sub> ditolak)
H <sub>6</sub>	<i>Ineffective Monitoring</i> -> <i>Fraudulent financial statement</i>	0,052	2,009	0,091	Tidak berpengaruh (H <sub>6</sub> ditolak)

Sumber: Data diolah,2024

Hasil penelitian ini dibagi ke dalam 16 pembahasan yang terdiri dari:

**1) Pengaruh Tekanan Eksternal pada *Fraudulent financial statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar tekanan eksternal maka *fraudulent financial statement* akan semakin kecil. Tekanan eksternal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage*. Adanya pengaruh negatif dari tekanan eksternal terhadap *fraudulent financial statement*, memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka tingkat kecurangan dalam laporan keuangan akan semakin rendah. Kondisi perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi pula. Namun, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar karena perusahaan memiliki cukup uang untuk beroperasi dan meyakinkan kreditur bahwa mereka mampu membayar utangnya.

**2) Pengaruh Pergantian Direksi pada *Fraudulent financial statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini berarti semakin sering terjadinya pergantian direksi maka akan meningkatkan kemungkinan *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi seringkali berarti adanya komposisi anggota direksi yang baru dengan pandangan dan pendekatan yang berbeda terhadap pengawasan dan kebijakan perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya celah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan, karena pengawasan yang dilakukan dalam kurun waktu singkat menyebabkan kurang maksimalnya peran direksi dalam proses penyusunan laporan keuangan.

**3) Pengaruh Keberadaan Komisaris Independen yang Merangkap Jabatan pada *Fraudulent financial statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen yang merangkap jabatan tidak berpengaruh pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini membuktikan bahwa rangkap jabatan dewan komisaris independen tidak menjadikan mereka untuk bersikap tidak independen terhadap tata kelola perusahaan justru setiap masing-masing komisaris independen mampu bersikap relatif independen. Hal ini membuktikan bahwa *fraudulent financial statement* tidak dapat dideteksi dari ada atau tidaknya dualitas CEO pada perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini. Selain itu perusahaan yang memiliki rangkap jabatan dapat lebih memanfaatkan jabatannya untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan kinerjanya diperusahaan.

**4) Pengaruh *Managerial Ownership* pada *Fraudulent financial statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini berarti semakin tinggi *managerial ownership* maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Manajemen yang menjadi pemegang saham tertinggi pada perusahaan memiliki kecenderungan bersikap arogan, dimana mereka merasa berada di atas hukum serta tidak dapat tersentuh hukum. Kondisi ini menyebabkan adanya indikasi dan peluang terjadinya *fraudulent financial statement*.

**5) Pengaruh Rasio Total AkruaI pada Total Aset pada *Fraudulent financial statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio total akruaI terhadap total aset tidak berpengaruh pada *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini berarti tinggi rendahnya rasio total akruaI terhadap total aset maka tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan kemungkinan *fraudulent financial statement*. Rasio total akruaI terhadap total aset menggambarkan seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang diakui berdasarkan metode akruaI dalam laporan keuangannya. Rasio TATA dapat mencerminkan kebijakan akuntansi perusahaan, termasuk sejauh mana perusahaan menggunakan akuntansi akruaI dalam pelaporan keuangannya, sehingga TATA yang terlalu tinggi mungkin dapat menciptakan peluang bagi manajemen atau pihak terkait untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

**6) Pengaruh *Ineffective Monitoring* pada *Fraudulent financial statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan pada *fraudulent financial statement* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini berarti tinggi rendahnya atau baik buruknya *ineffective monitoring* maka tidak akan mampu mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Kondisi ini menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh menimbulkan potensi adanya kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini menandakan bahwasanya pengawasan tidak efektif tidak terbukti berpengaruh atas timbulnya kecurangan laporan keuangan.

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa Tekanan eksternal, Pergantian Direksi dan *Managerial Ownership* berpengaruh pada indikasi terjadinya *Fraudulent Financial Statement*. Sedangkan untuk variabel Rasio TATA, Komisaris independent yang merangkap jabatan dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap indikasi terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan. 87–97.
- Achmad, T., Ghozali, I., Helmina, M. R. A., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2023). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia. *Economies*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/economies11010005>
- Agustin, M. D., Yufantria, F., & Ameraldo, F. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 47–62. <http://jurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JEB>
- Al Farizi, Z., Tarmizi, T., & Andriana, S. (2020). Fraud Diamond Terhadap Financial statement fraud. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2460>
- Albrecht, C., Holland, D., Malagueño, R., Dolan, S., & Tzafrir, S. (2015). The Role of Power in Financial statement fraud Schemes. *Journal of Business Ethics*, 131(4), 803–813. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-2019-1>
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent financial statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 125–136.
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>



## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- Chantia, D., Guritno, Y., Sari, R., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2021). Detection of Fraudulent financial statements :Fraud Hexagon S.C.C.O.R.E Model Approach. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(3), 594–613.
- Duffin, & Djohan, D. (2022). The Analysis Of Fraud Hexagon Towards Earnings Management. 1(4), 328–340. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i4.54>
- Elita, S. K., & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial statement fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume, 11(2008), 1–13.
- Elkotby, A. A. E. H. (2022). The usage of Fraud Hexagon Model to discover fraud in the Financial Statements An Applied Study. *Accounting and Auditing Department*, 23(1), 116–133. <https://doi.org/10.21608/jsst.2021.104171.1347>
- Fouziah, S., Suratno, S., & Djaddang, S. D. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent financial statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>
- Ghaisani, H. M., Dwi, A., & Bawono, B. (2022). Analysis of Financial statement fraud : The Vousinas Fraud Hexagon Model Approach and the Audit Committe as Moderating Variable. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(6), 115–125.
- Hadi, M. S. W., Kirana, D. J., & Wijayanti, A. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Di Indonesia. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 1036–1052.
- Handayani, N., & Evana, E. (2022). Determination of Fraudulent Financial Report: Case of Banking Industry in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 6(2), 51–56. <https://doi.org/10.36348/sjef.2022.v06i02.002>

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

- Handayani, N., Evana, E., & Prasetyo, T. J. (2022). Determination of Fraudulent financial statements in Indonesia. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 3(2), 01–10.
- Handoko, B. L., & Natasya. (2019). Fraud diamond model for fraudulent financial statement detection. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6865–6872. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5838.098319>
- Hermitasari, R. V., & Purwanto, A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Audit Eksternal Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5, 1–11.
- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- International Auditing and Assurance Standards Board Handbook of International Quality Control , Auditing , Review , Other Assurance , and Related Services Pronouncements: Vol. I. (2017).
- Iswantari, V., & Sasongko, N. (2023). Detection of Financial statement fraud Using Hexagon Theory Analysis and Covid-19 (Empirical Study of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the IDX in2016-2021). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 335–344. [www.theijbmt.com](http://www.theijbmt.com)
- Jannah, V. M., Andreas, & Rasuli. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

- Kamila, F. T., & Parinduri, A. Z. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1407–1416.
- Khamainy, A. H., Amalia, M. M., Cakranegara, P. A., & Indrawati, A. (2022). Financial statement fraud: The Predictive Relevance of Fraud Hexagon Theory. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(1), 110–133. <https://doi.org/10.33005/jasf.v5i1.249>
- Lastanti, H. S. (2020). Role of Audit Committee in the fraud pentagon and financial statement fraud. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 85–102. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=audit+committee+moderate+fraud&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=audit+committee+moderate+fraud&btnG=)
- Lauwrens, A. O., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Financial statement fraud dengan Komite Audit Sebagai Moderasi. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(4), 966–975. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.356>
- Lubur, S. O., & Hambali, A. J. H. (2023). Financial statement fraud Detection In Hexagon Fraud Perspektif : A Study On Subsector Manufacturing Companies Consumer Goods Industry. *Entrepreneurship, Economics, and Business International Conference*, 1(1).
- Marviana, R. D., & Amalia, M. M. (2021). Perusahaan Perbankan Dalam Masa Pandemi. *Jurnal Stie Semarang*, 13(2), 32–54.
- Maryani, N., Kusuma Natita, R., & Herawati, T. (2022). Fraud Hexagon Elements as a Determination of Fraudulent Financial Reporting in Financial Sector Services. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(1), 4300–4314. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4136>
- Meidijati, & Amin, M. N. (2022). Detecting Fraudulent Financial Reporting Through Hexagon Fraud Model : Moderating Role of Income Tax Rate. *International Journal of Social And Management Studies (IJOSMAS)*, 3(2), 311–322.
- Meliana, M., & Hartono, T. R. (2019). Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4335>

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72.
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono, S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial statement fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Nelwan, F., Mananeke, L., & Tawas, H. (2019). Analisis Faktor Determinan Keputusan Pembelian Digerai Starbucks Manado Town Square. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5147–5156.
- Ningsi, B. A., & Putriyani, A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Dengan Metode Analisis Faktor. *JURNAL SAINTIKA UNPAM*, 2(1), 38–50.
- Nugroho, D. S., & Diyanty, V. (2022). Fraud Hexagon and Fraudulent financial statement: Comparison Between OMI and Beneish Model. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 1–10. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.001>
- Nurbaiti, A., & Putri, A. A. (2023). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Nurbaiti, A., & Triani, C. R. A. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 11.
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1040–1048. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910>

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis pengaruh fraud hexagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 36-49.
- Octaviana, N. (2022). Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 106–121. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.895>
- Oktaviany, F., & Reskino. (2023). Financial statement fraud : Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 25(1), 91–120.
- Pranyanita, A. A. I., Suputra, I. D. G. D., Badera, I. D. N., & Sari, M. M. R. (2021). Determinants of Financial statement fraud Using the Fraud Hexagon Model. *Research Journal of Finance and Accounting*, 12(23), 18–25. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-23-03>
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori Fraud Hexagon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1467–1479. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2476>
- Purnama, D., Mutiarani, G. M., Yuanita, M., & Lucyanda, J. (2022). Pengujian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Model. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 109–128.
- Purnaningsih, N. K. C. (2022). Fraudulent Financial Reporting Analysis on Non-Financial Companies Listed on IDX in Hexagon Fraud Perspective. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11331–11343. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4955>
- Putri, A. C., & Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent financial statements. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 149–200.
- Rahma, N. N., & Sari, S. P. (2023). Detection of Fraud Financial Statements through the Hexagon Model Vousinas Fraud Dimensions: Review on Jakarta Islamic Index 70.

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

- International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science, 6(1), 152–159. [www.ijlrhss.com](http://www.ijlrhss.com)
- Ramadhaniyah, R., Meiliana, R., Caniago, I., & Darmawam, J. (2023). Pengaruh Rasionalisasi, Arogansi dan Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 184–191.
- Riyanti, A., & Trisanti, T. (2021). The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable. International Journal of Social Science and Human Research, 04(10), 2924–2933. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i10-36>
- Rizkiawan, M., & Subagio, S. (2023). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. Integritas: Jurnal Antikorupsi, 8(2), 269–282. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i2.909>
- Saputra, R. (2020). Analisis Faktor Investasi Pada Mahasiswa Generasi Z Di Bandung. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 9(1), 41–57. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i1.2679>
- Sari, A. R., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Fraudulent financial statement Dengan Perspektif Fraud Hexagon Theory Terhadap Real Earnings Management Dengan Situasi Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1023–1034.
- Sari, K., & Sari, S. P. (2023). Financial Statement Detection with Hexagon Models in Indonesia's Sharia Market. International Journal of Multidisciplinary Research and Publications, 5(11), 31–37. <http://ijmrapp.com/wp-content/uploads/2023/04/IJMRAP-V5N10P162Y23.pdf>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The audit committee as moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange. Cogent Business and Management, 9(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Septiningrum, K. E., & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial statement fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory. Diponegoro Journal of Accounting, 11(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

## KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

- Setiawan, B. G., & Achyani, F. (2022). Determinant Analysis of Fraudulent financial statements in Perspective of Fraud Hexagon Theory and Covid-19 ( Empirical Study of Manufacturing Companies in the Goods and Consumption Sector Listed on the IDX in. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(6), 346–358.
- Siswanto, Y. P., Dananjaya, Y., & Soeindra, V. (2022). Fraudulent Analysis of Financial Statements on Real Estate &Property Companies 2015-2019: Hexagon Theory Approach. *International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR)*, 9(3), 709–716. <https://www.ijrar.org/papers/IJRAR22C1207.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Handayani, T., Herianti, E., & Ghani, E. K. (2022). Fraudulent Financial Reporting in Ministerial and Governmental Institutions in Indonesia: An Analysis Using Hexagon Theory. *Economies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/economies10040086>
- Suliyanto. (2005). *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Sumbari, S., Kamaliah, K., & Fitrioso, R. (2023). Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 179–196. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.179-196>
- Tarjo, T., Anggono, A., & Sakti, E. (2021). Detecting Indications of Financial statement fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 119–131. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p119-131>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wijaya, T., & Witjaksono, A. (2023). Unmasking Financial Deception: Unraveling The Fraud Hexagon's Influence On Detecting Financial statement fraud In Indonesian Public Companies. *JAJFA*, 10(1), 47–56.
- Winatasari, Y. (2023). Fraud Hexagon Sebagai Pendeteksi Fraudulent financial statement Yeni Winatasari. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 122.

KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

Wulandari, D., & Ali, S. (2023). Analysis Of Fraud Hexagon Theory of Financial Fraudulent Reporting Using F-Score Model. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 7(1), 168–182.